

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN BAUNG (*Mystus nemurus*)  
DALAM KOLAM DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR  
KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Sari Yulianti<sup>1)</sup>, Eni Yulinda<sup>2)</sup>, Viktor Amrifo<sup>2)</sup>**

*Email: [sariyulianti07@gmail.com](mailto:sariyulianti07@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus Nemurus*) Dalam Kolam ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *input-output* pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, (2) menganalisis usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam dan (3) menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam. Metode yang digunakan adalah metode survey yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) padat tebar pada masing-masing kolam dengan luas 200-500 m<sup>2</sup> sebanyak 3000-7500 ekor/kolam/panen dengan jumlah produksi 468-1065 Kg/kolam/panen, (2) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Baung dengan luas kolam 200-500 m<sup>2</sup> sebesar Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 15.912.000,-/panen sampai Rp 36.210.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 4.144.600,-/panen sampai Rp 9.038.500,-/panen dan (3) usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 3,44-3,68 per periode atau ± 1 tahun 3 bulan.

Kata kunci : Pembesaran ikan Baung, Kelayakan Usaha, Sungai Paku

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**Business Analysis Enlargement of Fish Pond of Green Catfish (*Mystus nemurus*) In Sungai Paku Village, Sub-District Of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province**

**Sari Yulianti<sup>1)</sup>, Eni Yulinda<sup>2)</sup>, Viktor Amrifo<sup>2)</sup>**

*Email: [sariyulianti07@gmail.com](mailto:sariyulianti07@gmail.com)*

**ABSTRACT**

The research about business analysis enlargement of fish pond of green catfish (*Mystus nemurus*) was conducted on January, 2016 in Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province. This study aims to (1) determine the input-output business enlargement of fish pond of green catfish (*Mystus nemurus*), (2) analyzed the business enlargement of fish pond of green catfish (*Mystus nemurus*) and (3) the feasibility business of enlargement of fish pond of green catfish (*Mystus nemurus*). The method used is a survey method that includes observation, interviews and documentation.

Based on the results of research (1) stocking density in each pond with an area of 200-500 m<sup>2</sup> as much as 3000-7500 fish / pond / crop with total production of 468-1065 kg / pond / crop, (2) the average production costs incurred in enlargement business of green catfish (*Mystus nemurus*) with an area of 200-500 m<sup>2</sup> of Rp 11,767,400, - / harvest up to Rp 27,171,500, - / harvest with total receipts received by Rp 15.912 million, - / harvest up to Rp 36.21 million, - / harvest and great benefits received Rp 4.1446 million,-/ harvest up to Rp 9.0385 million, - / harvest and (3) enlargement business of fish pond of green catfish (*Mystus nemurus*) in Sungai Paku feasible with RCR value > 1, the FRR values > 6.02% and the value of PPC is between 3.44 to 3.68 per period or ± 1 year and 3 months.

Keywords : Enlargement Baung, worthiness of business, Sungai Paku village

---

<sup>1)</sup> Student in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

<sup>2)</sup> Lecturer in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang melakukan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam. Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri memiliki potensi perikanan yang cukup baik, terutama dibidang budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha pembesaran ikan dalam kolam di Desa Sungai Paku salah satunya yaitu ikan Baung.

Usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam sudah menjadi usaha pendukung untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Paku. Namun perikanan masih menjadi usaha sampingan dibandingkan usaha pertanian dan perkebunan.

Beberapa masalah yang menjadi kendala pembudidaya dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam yaitu, ketersediaan benih ikan Baung, harga pelet yang mahal, pangsa pasar untuk ikan Baung yang masih sedikit serta bantuan pemerintah akan hal-hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui *input-output* usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.
- 2) Menganalisis usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.
- 3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Januari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **Analisis Data**

- 1) Mengetahui *input-output* usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah dengan cara menghitung padat tebar dan jumlah produksi pada masing-masing luas kolam.
- 2) Menganalisis usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp/panen)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dituliskan dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/panen)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp/panen)

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan ikan Baung, dapat dituliskan dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

Q : Produksi (*Quantity*) (Kg/panen)

P : Harga (*Price*) (Rp)

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, dapat ditulis dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  : Keuntungan (Rp/panen)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dapat dinyatakan dalam rumus :

$$RCR = TR/TC$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

RCR > 1, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan

RCR < 1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

RCR = 1, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

Analisis *Financial Rate of Return* (FRR) merupakan persentase perbandingan keuntungan dengan total investasi yang ditanamkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha, dapat ditulis dengan rumus :

$$FRR = \pi/TI \times 100\%$$

Dimana :

FRR : *Financial Rate of Return*

$\pi$  : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

FRR > suku bunga Bank, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut

FRR < suku bunga Bank, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut

Analisis *Payback Period of Capital* (PPC) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat

lamanya pengembalian modal usaha dengan menghitung nilai PPC (Hendrik,2013).

$$PPC = TI/\pi * periode$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

$\pi$  : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Desa Sungai Paku berada didekat bendungan yaitu bendungan Sungai Paku seluas 15 ha, sehingga masyarakat memanfaatkan bendungan tersebut sebagai salah satu sumberdaya alam yang mendukung dalam melakukan usaha budidaya ikan. Desa Sungai Paku memiliki luas 436,2 ha, secara letak geografis desa Sungai Paku terletak pada posisi 0° 11' 45,5 '' LU sampai 0° 17' 38,4'' LU dan 101° 14' 2,4'' BT sampai 101° 11' 13'' BT. secara administratif desa Sungai Paku sebelah utara berbatasan dengan Desa Lipat Kain, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sei Geringging, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lipat Kain Utara, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lipat Kain.

## Kedaaan Umum Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam Di Desa Sungai Paku

Usaha budidaya perikanan di Desa Sungai Paku sudah dimulai sejak tahun 2002 tatkala masuknya penyuluh pertanian Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri. Awalnya usaha budidaya ini beranggotakan 20 warga yang ikut dalam proyek percontohan. Pada tahun 2004 usaha budidaya ikan di Desa Sungai Paku mulai berkembang dengan kerja keras masyarakat Desa Sungai Paku akhirnya mampu melakukan usaha budidaya dalam kolam dengan potensi luas kolam yang terdapat di Desa Sungai Paku mencapai 17 Ha dengan masing-masing pembudidaya memiliki luas kolam yang beragam.

Pembudidaya pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku berjumlah 6 orang dengan jumlah kolam yang dimiliki pembudidaya ada 7 kolam dengan luas kolam berbeda-beda mulai dari 200 m<sup>2</sup> sampai dengan 500 m<sup>2</sup>. Lokasi kolam pembesaran ikan Baung tidak jauh dari rumah pembudidaya tepatnya lokasi kolam tersebut berada disamping rumah dan dibelakang rumah pembudidaya. Waktu pemeliharaan ikan Baung selama 4-5 bulan dengan berat 200-250 gram/ekor baru siap dipanen dan dipasarkan.

## Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam

Karakteristik Pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam

kolam di Desa Sungai Paku berdasarkan umur diketahui berkisar 30-50 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamatan SMP dan lamanya pengalaman usaha diketahui rata-rata 5 tahun.

### **Konstruksi kolam, pengolahan kolam dan pengairan kolam**

Kolam yang digunakan dalam pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku adalah kolam tanah yang berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam mencapai 1 m dengan luas yaitu 200 m<sup>2</sup> sampai dengan 500 m<sup>2</sup>. Pematang kolam berupa pematang tanah dengan saluran kolam berupa pipa PVC.

Beberapa hari sebelum penebaran benih ikan Baung kolam harus disiapkan terlebih dahulu. Dasar kolam harus ditaburi kapur. Fungsi pengapuran menurut (Ghufran, 2014) adalah meningkatkan nilai pH kolam menjadi 7,0-8,0 dan juga mencegah serangan penyakit. Setelah pengapuran kolam diisi air sebanyak 10 cm dan dibiarkan 3-4 hari agar terjadi reaksi antara kapur dan tanah. Pada hari selanjutnya air ditambah

sampai 50 cm, setelah sehari semalam baru kolam ditebari benih ikan Baung. Rata-rata padat tebar pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku sebanyak 15 ekor/m<sup>2</sup> dengan ukuran 5-6 cm.

Sistem pengairan kolam pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku didukung dengan saluran irigasi yang memiliki debit air yang memadai yang berasal dari sebuah bendungan yang memiliki luas 15 ha dan merupakan sumberdaya alam yang sangat mendukung dalam budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam.

### **Input**

#### **Benih dan jumlah padat tebar**

Benih ikan Baung yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Baung berasal dari seorang pembudidaya pembenihan ikan Baung yang ada di Desa Sungai Paku dan benih ikan Baung yang didatangkan dari luar Desa Sungai Paku yaitu Jambi. Harga jual untuk benih ikan Baung yaitu Rp 400,-/ekor dengan ukuran 5-6 cm.

**Tabel 1. Jumlah padat tebar dan jumlah biaya benih pada masing-masing pembudidaya usaha pembesaran ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam di Desa Sungai Paku**

<b>Pembudidaya</b>	<b>Luas Kolam (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Padat Tebar (15 ekor/m<sup>2</sup>)</b>	<b>Harga Benih (/Ekor)</b>	<b>Jumlah Biaya Benih (Rp)</b>
B	350	5250	400	<b>2.100.000</b>
F	200	3000	400	<b>1.200.000</b>
SD	225	3375	400	<b>1.350.000</b>
R	300	4500	400	<b>1.800.000</b>
A	450	6750	400	<b>2.700.000</b>
SB	500	7500	400	<b>3.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>30.375</b>	<b>2400</b>	<b>12.150.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>337,5</b>	<b>5062,5</b>	<b>400</b>	<b>2.025.000</b>

Sumber: Data Primer 2016

## **Pakan dan Waktu Pemberian Pakan**

Frekuensi pemberian pakan pada pembesaran ikan Baung dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada waktu pagi, siang dan sore hari. Tetapi ada juga beberapa pembudidaya memberikan pakan malam hari jika mereka tidak sempat memberikan pakan pada sore hari.

Pakan yang diberikan oleh pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku adalah berupa pelet. Pada ukuran benih jenis pelet yang diberikan adalah PF999 dengan harga 1 karungnya Rp 175.000/SAK dengan berat 10 Kg. Pada ukuran 2-3 bulan jenis pelet yang diberikan adalah 781-1 dengan harga 1 karungnya Rp 390.000,-/SAK dengan berat 40 Kg. Pada ukuran besar sampai dengan siap panen jenis pelet yang diberikan adalah 781-2 dengan harga Rp 390.000,-/SAK dan 781 dengan harga Rp 380.000,-/SAK dengan berat 40 Kg. Bukan hanya pakan pelet saja yang diberikan ada pakan tambahan yaitu sayuran dengan harga Rp 10.000,-/karung dan usus ayam dengan harga Rp 2000,-/Kg. Pemberian pakan tambahan untuk ikan Baung di Desa Sungai Paku tidak dianjurkan karena akan membuat berat ikan Baung pada saat panen tidak sama. Namun, dari 6 responden yang saya teliti hanya 1 pembudidaya yang masih memberikan pakan tambahan.

## **Tenaga kerja**

Usaha budidaya ikan di Desa Sungai Paku ini merupakan usaha

rumah tangga sehingga tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri. Fungsi tenaga kerja disini adalah memberikan pakan ikan setiap pagi, siang dan sore harinya. Untuk pemberian pakan dengan luas kolam 200 m<sup>2</sup> sampai dengan 500 m<sup>2</sup> dengan padat tebar 3000-7500 ekor dalam 1 hari dibutuhkan waktu 1 jam sampai dengan 3 jam/hari.

Dengan demikian rata-rata jumlah harian orang kerja (HOK) sampai panen 4 bulan sebanyak 188,75 HOK. Upah pekerja 1 hari di Desa Sungai Paku Rp 60.000,-. Pada saat pasca panen pembudidaya memperkerjakan 2-4 orang untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada kolam dengan upah Rp 125.000/orang/hari kerja. Sementara itu, pada saat kegiatan pemanenan pembudidaya dibantu oleh saudara atau tetangga dengan upah Rp 300,-/Kg ikan Baung yang dipanen.

## **Hama dan Penyakit**

Jenis penyakit yang sering dijumpai pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam yaitu jamur yang terdapat dimata dan sirip ikan serta bercak-bercak merah pada ekor.

## **Output**

### **Produksi Ikan Baung (*Mystus nemurus*)**

Proses produksi pemeliharaan ikan Baung pada kolam di Desa Sungai Paku dilaksanakan selama 4-5 bulan dalam sekali periode produksi. Dalam setiap kali produksi hasil ikan yang didapat tergantung dengan jumlah benih yang ditebar. Tingkat kematian pada ikan Baung termasuk tinggi berkisar 22% sampai

31%. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah produksi dan nilai

produktivitas ikan Baung dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Produksi dan Nilai Produktivitas Dari Masing-Masing Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam Di Desa Sungai Paku**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Jumlah produksi (Kg/per panen)	Produktivitas (Kg/m <sup>2</sup> )
B	350	795	2,27
F	200	468	2,34
SD	225	513	2,28
R	300	670	2,23
A	450	950	2,11
SB	500	1065	2,13
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>4461</b>	<b>13,4</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>743,5</b>	<b>2,23</b>

Sumber : Data Primer 2016

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan pembudidaya pembesaran ikan Baung secara total berjumlah 4461 Kg/panen dengan rata-rata sebesar 743,5 Kg/panen. Produksi terbanyak terdapat pada kolam bapak SB dengan luas kolam 500 m<sup>2</sup> dengan jumlah produksi 1065 Kg/panen dengan nilai produktivitas yaitu 2,13 Kg/m<sup>2</sup>.

#### **Pemanenan**

Usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 4-5 bulan. Pembudidaya ikan Baung akan memanen ikan Baung apabila ukuran ikan Baung sudah mencapai ukuran konsumsi dengan bobot rata-rata 200-250 gram/ekor atau sekitar 4-5 ekor per kilogramnya.

Pemanenan ikan Baung di Desa Sungai Paku dilakukan dengan cara pengeringan air kolam. Untuk menyurutkan air kolam, air yang masuk ke kolam dikurangi, tetapi

pintu air dibuka. Ikan Baung merupakan ikan yang sangat rentan jika kekurangan air dan terlalu banyak disentuh maka dari itu ikan akan cepat mabuk dan mati.

#### **Pemasaran**

Daerah pemasaran yang dijadikan tujuan pemasaran ikan Baung di Desa Sungai Paku yaitu ke Tratak Buluh, Lipat Kain, Kuansing, Bangkinang dan pasar lokal Desa Sungai Paku.

Harga untuk ikan Baung segar ditingkat pembudidaya sekitar 33.000 – 34.000 per kilogramnya. Harga untuk ikan Baung segar dipasaran berkisar 36.000-38.000 per kilogramnya.

#### **Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku**

##### **Investasi**

Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto,



1993). Investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya di Desa Sungai Paku berbeda-beda, hal ini tergantung pada besarnya usaha tersebut.

### **Modal Tetap**

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari biaya pembuatan kolam, pipa, sarana pendukung seperti : tangguk, jaring, cangkul, dan ember.

### **Modal Kerja**

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha

yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku adalah biaya pembelian benih, pembelian pakan, pembelian kapur dan upah panen.

### **Total Investasi**

Untuk mengetahui jumlah total investasi dapat diketahui dengan penjumlahan modal tetap dan modal kerja. Dimana modal tetap dan modal kerja yang digunakan responden sangat mempengaruhi produksi pada usaha yang dijalankan, tergantung dari luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing responden.

**Tabel 3. Jumlah Investasi Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Modal Tetap(MT) (Rp)	Modal Kerja(MK) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)
B	350	6.370.000	17.849.800	<b>24.219.800</b>
F	200	3.980.000	10.265.400	<b>14.245.400</b>
SD	225	4.370.000	11.351.000	<b>15.721.000</b>
R	300	5.540.000	15.037.100	<b>20.577.100</b>
A	450	7.930.000	20.867.400	<b>28.797.400</b>
SB	500	8.710.000	23.734.500	<b>32.444.500</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>36.900.000</b>	<b>99.105.200</b>	<b>136.005.200</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>6.150.000</b>	<b>16.517.533</b>	<b>22.667.533</b>

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa total investasi berkisar antara Rp 14.245.400,- sampai dengan Rp 32.444.500,-. Perbedaan modal tetap disetiap pembudidaya ikan Baung disebabkan oleh luas kolam yang mereka miliki berbeda-beda. Dari ke

enam responden, modal tetap terbesar dimiliki oleh bapak SB dengan luas kolam 500 m<sup>2</sup>. Sedangkan modal tetap terkecil adalah bapak F dengan luas kolam 200 m<sup>2</sup>. Modal kerja terbesar terdapat pada usaha milik bapak SB

yaitu Rp 23.734.500,-/panen dan yang terkecil adalah bapak F yaitu Rp 10.265.400,-/panen.

#### **Total Biaya Produksi**

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Baung yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, yang dimaksud dengan biaya tetap (*Fixed cost*) pada usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah: biaya penyusutan dan biaya perawatan.

Biaya penyusutan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh

pembudidaya akibat penurunan (penyusutan) nilai dari modal tetap. Biaya penyusutan diperoleh dari harga pembelian barang dibagi dengan umur ekonomis barang.

Biaya tidak tetap (*Variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Baung yang besarnya tergantung pada jumlah produksi, antara lain: biaya pembelian benih, biaya pembelian pakan ikan, kapur dan upah panen (Rp/panen).

Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk proses usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.

**Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

<b>Pembudidaya</b>	<b>Luas Kolam (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Biaya Tetap (FC) (Rp)</b>	<b>Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp)</b>	<b>Total Biaya Produksi (TC) (Rp)</b>
B	350	2.597.000	17.849.800	<b>20.446.800</b>
F	200	1.502.000	10.265.400	<b>11.767.400</b>
SD	225	1.642.000	11.351.000	<b>12.993.000</b>
R	300	2.062.000	15.037.100	<b>17.099.100</b>
A	450	3.157.000	20.867.400	<b>24.024.400</b>
SB	500	3.437.000	23.734.500	<b>27.171.500</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>14.397.000</b>	<b>99.105.200</b>	<b>113.502.200</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>2.399.500</b>	<b>16.517.533</b>	<b>18.917.033</b>

*Sumber: Data Primer 2016*

Tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku mulai dari Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

#### **Penerimaan**

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil perkalian

antara produksi dengan harga jual ikan ditingkat produsen. Menurut Josep (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk yang terjual. Sehingga untuk menaikkan jumlah penerimaan seorang manager produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan.

**Tabel 5. Penerimaan Dalam Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Produksi (q) (Kg)	Harga Ikan (p) (Rp/Kg)	Penerimaan (TR) (Rp)
B	350	795	34.000	<b>27.030.000</b>
F	200	468	34.000	<b>15.912.000</b>
SD	225	513	34.000	<b>17.442.000</b>
R	300	670	34.000	<b>22.780.000</b>
A	450	950	34.000	<b>32.300.000</b>
SB	500	1065	34.000	<b>36.210.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>4461</b>	<b>204.000</b>	<b>151.674.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>743,5</b>	<b>34.000</b>	<b>25.279.000</b>

Sumber: Data primer 2016

Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku selama 4 bulan masa pemeliharaan adalah sebesar Rp 151.674.000,-/panen dengan rata-rata sebesar Rp 25.279.000,-/panen.

### Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya keuntungan yang diterima pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut.

**Tabel 6. Keuntungan Dalam Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (π) (Rp)
B	350	27.030.000	20.446.800	<b>6.583.200</b>
F	200	15.912.000	11.767.400	<b>4.144.600</b>
SD	225	17.442.000	12.993.000	<b>4.449.000</b>
R	300	22.780.000	17.099.100	<b>5.680.900</b>
A	450	32.300.000	24.024.400	<b>8.275.600</b>
SB	500	36.210.000	27.171.500	<b>9.038.500</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>151.674.000</b>	<b>113.502.200</b>	<b>38.171.800</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>25.279.000</b>	<b>18.917.033</b>	<b>6.361.967</b>

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 6 diketahui bahwa keuntungan terbesar dimiliki oleh bapak SB yaitu Rp 9.038.500,-/panen dan keuntungan terkecil dimiliki oleh bapak F yaitu Rp 4.144.600,-/panen.

Perbedaan keuntungan antara pembudidaya ikan Baung yang memiliki 1 kolam dengan

pembudidaya yang memiliki 2 kolam Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa bapak B memiliki 2 kolam dengan luas yang berbeda yaitu 150 m<sup>2</sup> dan 200 m<sup>2</sup> mendapatkan keuntungan sebesar Rp 6.583.200- sedangkan keuntungan yang didapatkan oleh bapak F yang memiliki 1 kolam

dengan ukuran 200 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp 4.144.600 artinya keuntungan yang didapatkan oleh bapak B 58,84% lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh responden F. Sama halnya dengan responden lain, perbedaan luas kolam menyebabkan perbedaan hasil produksi dan juga keuntungan bagi setiap pembudidaya. Terjadi perbedaan keuntungan yang didapatkan oleh responden yang memiliki kolam terbesar dengan luas 500 m<sup>2</sup> sebesar 9,22% dari keuntungan yang didapatkan oleh responden dengan luas kolam 450 m<sup>2</sup>.

### **Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku**

#### **RCR (*Revenue Cost Ratio*)**

*Revenue Cost Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Apabila  $RCR > 1$  maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, sebaliknya apabila nilai  $RCR < 1$  sebaiknya dihentikan, sedangkan apabila nilai  $RCR = 1$  maka usaha tersebut mengalami titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Untuk itu usaha dapat dilanjutkan.

**Tabel 7. Nilai RCR (*Revenue Cost of Ratio*) Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

<b>Pembudidaya</b>	<b>Luas Kolam (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Penerimaan (TR)</b>	<b>Total Biaya Produksi (TC)</b>	<b>RCR (TR/TC)</b>
B	350	27.030.000	20.446.800	<b>1,32</b>
F	200	15.912.000	11.767.400	<b>1,35</b>
SD	225	17.442.000	12.993.000	<b>1,34</b>
R	300	22.780.000	17.099.100	<b>1,33</b>
A	450	32.300.000	24.024.400	<b>1,34</b>
SB	500	36.210.000	27.171.500	<b>1,33</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>151.674.000</b>	<b>113.502.200</b>	<b>8,03</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>25.279.000</b>	<b>18.917.033</b>	<b>1,34</b>

*Sumber: Data Primer 2016*

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai RCR dari masing-masing pembudidaya ikan Baung lebih dari 1 (satu) yaitu 1,32 sampai 1,35. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak untuk dilanjutkan.

#### **FRR (*Financial Rate Of Return*)**

*Financial Rate Of Return* (FRR) merupakan persentase

perbandingan antara keuntungan ( $\pi$ ) dengan total investasi (TI) yang ditanamkan. Untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR. FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga Bank.  $FRR >$  Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap

investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, FRR < Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka investasi usaha

tersebut sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013).

**Tabel 8. Nilai FRR (*Finacial Rate of Return*) Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Keuntungan (π)	Total Investasi (TI)	FRR (π/TI*100%)
B	350	6.583.200	24.219.800	<b>27,18</b>
F	200	4.144.600	14.245.400	<b>29,09</b>
SD	225	4.449.000	15.721.000	<b>28,30</b>
R	300	5.680.900	20.577.100	<b>27,61</b>
A	450	8.275.600	28.797.400	<b>28,74</b>
SB	500	9.038.500	32.444.500	<b>27,86</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>38.171.800</b>	<b>136.005.200</b>	<b>168,8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>6.361.967</b>	<b>22.667.533</b>	<b>28,13</b>

Sumber: Data Primer 2016

Nilai rata-rata FRR usaha budidaya pembesaran ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam yaitu 28,13%, dengan melihat rata-rata nilai FRR usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam lebih besar dari suku bunga bank yang ditetapkan yaitu sebesar 6,02%, maka usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam ini sangat baik untuk diteruskan, karena tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam.

#### **PPC (*Payback Period Of Capital*)**

*Payback Period Of Capital* (PPC) adalah suatu periode atau lama waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan kriteria

semakin besar nilai PPC, maka pengembalian modal semakin lama, sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman. S dan S. Mahmud, 2000).

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai PPC tercepat dimiliki oleh bapak F yaitu 3,44 periode yang dapat diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak F pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah 1 tahun 2 bulan. Dan untuk nilai PPC terlama dimiliki oleh bapak B yaitu 3,68 periode yang diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak B pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah 1 tahun 3 bulan.

**Tabel 9. Nilai PPC (*Payback Period Of Capital*) Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Pembudidaya	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Keuntungan( $\pi$ ) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	PPC (TI/ $\pi$ )
B	350	6.583.200	24.219.800	<b>3,68</b>
F	200	4.144.600	14.245.400	<b>3,44</b>
SD	225	4.449.000	15.721.000	<b>3,53</b>
R	300	5.680.900	20.577.100	<b>3,62</b>
A	450	8.275.600	28.797.400	<b>3,48</b>
SB	500	9.038.500	32.444.500	<b>3,59</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2025</b>	<b>38.171.800</b>	<b>136.005.200</b>	<b>21,3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>337,5</b>	<b>6.361.967</b>	<b>22.667.533</b>	<b>3,56</b>

Sumber: Data Primer 2016

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Padat tebar pada masing-masing kolam dengan luas 200-500 m<sup>2</sup> sebanyak 3000-7500 ekor/panen dengan jumlah produksi 468-1065 Kg/panen.
- 2) Biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Baung dengan luas kolam 200-500 m<sup>2</sup> sebesar Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 15.912.000,-/panen sampai Rp 36.210.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 4.144.600,-/panen sampai Rp 9.038.500,-/panen.
- 3) Usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu

antara 3,44-3,68 per periode atau  $\pm$  1 tahun 3 bulan.

### Saran

- 1) Bagi pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dengan menambah jumlah kolam dan menambah padat tebar pada setiap kolam agar pendapatan yang diperoleh juga lebih besar serta pengembalian modal pada usaha juga cepat.
- 2) Bagi pemerintah sebaiknya dapat membantu para pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam memasarkan ikan Baung hasil produksi dari Desa Sungai Paku ke daerah lain, agar produksi di Desa Sungai Paku dapat di tingkatkan lagi.
- 3) Untuk dapat membantu pembudidaya dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan produksinya, maka bagi pemerintah agar mengadakan penyuluhan dan pembinaan ulang. Hal tersebut sangat diperlukan untuk

mengetahui penanggulangan dan mengobati ikan Baung yang terkena penyakit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ghufran, M. 2014. *Buku Pintar Bisnis dan Budidaya Ikan Baung*. Andi Publisher. Jakarta. 238 Halaman.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Husman, S. dan Mahmud. 2000. *Study Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Josep. 2002. *Matematika Ekonomi dan Bisnis Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Khairuman dan Khairul,A. 2010. *Rahasia Sukses Usaha Perikanan. Ikan Baung (Peluang Usaha dan Teknik Budidaya Intensif)*. Penerbit PT. Agromedia. Jakarta. 145 hal.
- Riyanto, B. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 359 hal.
- Sasmi, Hesti, 2015. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Jaring Apung (KJA) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Tang, U. M. 2003. *Teknik Budidaya Ikan Baung (Mystus nemurus C.V)*. Kanasius. Yogyakarta. 84 hal.